

# Pemberian Rebusan *Piper Crocatum* dan *Annona Muricata* Linn dalam Penanganan Keputihan pada Remaja Putri

Sylvia Sri Febriyanti<sup>1</sup>, Magdalena Tri Putri Apriyani<sup>1\*</sup>, Retno Sugesti<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Indonesia Maju

## Article Info

### Article History

Submission: 19-12-2023

Review: 23-01-2024

Accepted: 12-02-2024

### Keywords

Adult; *Flour Albus*; *Piper Crocatum*; *Annona Muricata* Linn

## Abstract

**Background:** According to statistical data, the population in Banten Province reached 11,358,740 people or 27.60% of women experienced vaginal discharge. Meanwhile, from data taken from SMPN 3 Cipeucang, there were around 56 female students who had experienced vaginal discharge ranging from vaginal discharge without complaints to those who had experienced vaginal discharge with complaints of itching. Vaginal discharge (*Flour Albus*) is fluid that comes out of the genitalia, not blood. Vaginal discharge is divided into 2, namely physiological vaginal discharge and pathological vaginal discharge. There are several treatments for vaginal discharge, one of which is using herbs. Several studies have shown results that there is a decrease in the consistency of vaginal discharge and even cure of vaginal discharge by administering *piper crocatum* decoction and *Annona muricata* linn decoction. **Methods:** ; Case Study, namely a series of activities relating to Library data collection methods. **Results:** The results of midwifery care for respondent 1 who was given the *piper crocatum* decoction intervention showed the effect of reducing vaginal discharge and even curing vaginal discharge on day 5. Meanwhile for respondent 2 who was given the *Annona muricata* linn decoction intervention there was an effect of reducing vaginal discharge on day 4 with healing time on day 8. **Conclusion** There is an influence on giving *piper crocatum* decoction and *Annona muricata* linn decoction in treating vaginal discharge in young women even though there is a difference in days in the healing process.

Copyright © 2024 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## Pendahuluan

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Ada beberapa definisi tentang remaja salah satunya adalah menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal dewasa, yang dimasuki pasda usia kira-

kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun (Isnani Nurhayati<sup>1</sup>, 2019). Keputihan (*Flour Albus*) adalah cairan yang keluar dari alat genitalia bukan berupa darah (Sibagariang, 2012). Pengertian lain dari keputihan adalah pengeluaran cairan vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak

\*Corresponding author:

Magdalena Tri Putri Apriyani

E-mail address: [magdalenatriputri@gmail.com](mailto:magdalenatriputri@gmail.com)

disertai gatal ataupun tidak (Isnani Nurhayati1, 2019).

Menurut WHO di dalam Dita dan Fitri (2021), sebanyak 75% perempuan di dunia mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya dan 45% perempuan di dunia dapat mengalami keputihan lebih dari 1 kali dalam hidupnya. Keputihan di Indonesia cenderung meningkat dalam setiap tahun. Menurut data, 50% perempuan di Indonesia pernah mengalami (Maulidiya, D., Alam, T. S., & Atika, 2022).

World Health Organization (WHO 2013) menyebutkan 20% dari total penduduk dunia merupakan remaja. 85% remaja banyak hidup di daerah berkembang. Karena populasi remaja di dunia yang tergolong meningkat, maka kebutuhan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja di dunia pun meningkat. BKKBN menyebutkan jumlah penduduk remaja pada tahun 2016 berusia 10-24 tahun berjumlah 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7 juta jadi dapat di 1 remaja. Menurut data statistik jumlah penduduk di Provinsi Banten mencapai 11.358.740 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Banten usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 11-13 tahun (Mustafa, 2019). Kesehatan reproduksi merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Keputihan merupakan salah satu keluhan klinis pada reproduksi remaja (Manurung & Sitorus, 2020).

WHO menyatakan bahwa 5% remaja di dunia terjangkau Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya. Keputihan lebih tinggi di usia kelompok yang lebih muda dan perempuan yang belum menikah. Sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja puteri. Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan banyak terjadinya keputihan pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa usia remaja beresiko terjadinya keputihan. (Trisnawati, 2018) Sedangkan dari data yang di ambil dari SMPN 3 Cipeucang ada sekitar 56 siswi yang pernah

mengalami keputihan mulai dari keputihan tanpa keluhan sampai ada yang pernah mengalami keputihan dengan keluhan gatal.

Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja dapat menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya yang lain. Hal ini mengakibatkan timbul bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi pada remaja salah satunya adalah keputihan pada remaja putri (Mustafa, 2019).

Keputihan di bagi menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis biasanya berwarna bening, tidak berbau, tidak ada rasa gatal dan tidak disertai dengan keluhan diderah genetalia. Sedangkan keputihan patologis, adanya perubahan warna biasanya kuning kehijauan, bau busuk, terasa gatal atau terbakar dan di sertai dengan keluhan di daerah genetalia. Penyebab terjadinya keputihan biasanya karna kurangnya personal hygiene yang baik, tumbuhnya jamur atau tanda dari sebuah penyakit di daerah organ reproduksi Wanita (Amelia, 2018).

Keputihan yang dialami remaja putri selama pengeluarannya berwarna bening, tidak berbau, tidak gatal tidak akan menyebabkan dampak yang berbahaya jika penanganannya sesuai. Tapi jika keputihan tidak di tangani dengan baik akan berdampak pada kesehatan reproduksi bahkan dapat mengakibatkan kemandulan pada remaja putri tersebut (Oriza & Yulianty, 2018).

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Studi Case Literatur Review* yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. *Studi Case Literature Review* digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan penanganan keputihan dengan menggunakan *Piper Crocatum* dan *Annona Muricata Linn* yang didapatkan dari sumber buku teks, jurnal yang diperoleh melalui internet maupun tinjauan teori lainnya dan mengeksplorasi masalah asuhan kebidanan penanganan keputihan dengan *Piper crocatum dan Annona Muricata Linn*

apriyani, et al.

remaja putri di wilayah kerja puskesmas cipeucang smp negeri 3 cipeucang kabupaten pandeglang tahun 2023.

### Hasil Penelitian

Hari Ke	Ket	Responden	Rebusan <i>Piper Crocatum</i>	Rebusan <i>Annona Muricata Linn</i>	Waktu Pemberian Rebusan	Warna Keputihan, Jumlah
1	Kunjungan 1	Responden 1	√		08.00 dan 20.00 wib	Berwarna bening seperti cairan lidah buaya, 3cc, tidak gatal
	Kunjungan 1	Responden 2		√	08.00 dan 20.00 wib	Berwarna bening seperti cairan lidah buaya, 3cc, tidak gatal
3	Kunjungan 2	Responden 1	√		08.00 dan 20.00 wib	Berwarna bening seperti cairan lidah buaya, 1,5cc, tidak gatal
	Kunjungan 2	Responden 2		√	08.00 dan 20.00 wib	Berwarna bening seperti cairan lidah buaya, 3cc, tidak gatal
5	Kunjungan 3	Responden 1	√		08.00 dan 20.00 wib	Sudah Tidak ada keputihan
	Kunjungan 3	Responden 2		√	08.00 dan 20.00 wib	Berwarna bening seperti cairan lidah buaya, 1,5 cc, tidak gatal

Dari table diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil asuhan kebidanan pada remaja putri yang mengalami keputihan yang di berikan intervensi Rebusan *Piper Crocatum* dengan yang di berikan rebusan *Annona Muricata Linn*. Pada responden 1 yang diberikan rebusan intervensi *Piper Crocatum* terdapat perubahan jumlah keputihan nya dari jumlah 3 cc keputihan menjadi 1,5cc di hari ke 3 dan di hari ke 5 sudah jumlah keputihan sudah tidak ada. Sedangkan untuk responden ke 2 yang menggunakan intervensi rebusan *Annona Muricata Linn* pada hari ke 3 belum mengalami perubahan jumlah keputihan yang pada hari 1 berjumlah 3cc pada hari ke 3 masih mengalami keputihan sebanyak 3cc untuk di hari ke 5 mengalami penurunan menjadi 2 cc.

Remaja putri yang diberikan intervensi dengan pemberian *Piper Crocatum* pada hari ke 5 sudah tidak mengeluhkan keputihan dan sudah tidak ada keputihan dengan pemberian rebusan *Piper Crocatum*, sedangkan remaja putri yang diberikan intervensi *Annona Muricata Linn* sembuh pada hari ke 8 setelah dilakukan observasi selama 1 minggu. Ada perbedaan waktu proses penyembuhan antara remaja putri yang di berikan rebusan *Piper Crocatum* dan yang di berikan rebusan *Annona Muricata Linn*.

## Pembahasan

### a. Sebelum dan sesudah intervensi pada *Piper Crocatum*

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada responden 1 selama 7 hari di lanjutkan dengan observasi lanjutan 7 hari, dimana sebelum diberikan intervensi rebusan *piper crocatum* Nn. Ns remaja putri dengan keputihan fisiologis dengan jumlah keputihan sebanyak 3cc dan setelah diberikan intervensi rebusan *piper crocatum* keputihan mengalami penurunan di hari ke 3 dan sembuh di hari ke 5.

Salah satu untuk mengatasi keputihan adalah dengan menggunakan rebusan *Piper Crocatum* (daun sirih merah). Karna zat yang terkandung pada *Piper Crocatum* mengandung senyawa fitokimia yaitu minyak atsiri yang bermanfaat sebagai antiseptic dan desinfektan terutama bagi pertumbuhan jamur selain itu kandungan karvakol mengandung anti mikroba dan

anti septic, sehingga bisa di gunakan alternatif dalam penanganan keputihan pada wanita usia subur atau remaja putri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan pada jurnal (Rosita Passe et al., 2021) disebutkan dari 30 responden yang dilakukan penelitian 27 responden (90%) mengalami penurunan keputihan dan 3 responden (10%) tidak mengalami penurunan keputihan. Berdasarkan uji statistik Mc Nemar diperoleh hasil  $p=0,008$  yang berarti ada pengaruh air rebusan daun sirih merah (*piper crocatum*) terhadap keputihan pada wanita usia subur (WUS).

Menurut asumsi peneliti, rebusan *piper crocatum* dapat digunakan dalam mengatasi keluhan keputihan, hal ini terbukti pada responden 1 dengan adanya penurunan keputihan di hari ke 3 dan sembuh di hari ke 5.

### b. Sebelum dan sesudah pemberian Rebusan *Annona Muricata Linn* Pada Remaja Putri

Untuk penelitian yang di lakukan pada responden 2 selama 7 hari di lanjutkan dengan observasi lanjutan 7 hari, dimana sebelum diberikan intervensi rebusan *Annona Muricata Linn* pada Nn. U remaja putri dengan keputihan fisiologis dengan jumlah keputihan sebanyak 3cc dan setelah diberikan intervensi rebusan *Annona muricata Linn* keputihan mengalami penurunan di hari ke 5 dan sembuh di hari ke 8.

Penanganan keputihan selain menggunakan rebusan *piper crocatum* bisa menggunakan rebusan *Annona Muricata Linn* karna pada *Annona Muricata Linn* mengandung senyawa Steroid, alkaloid, flavonoid dan tannin yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *E. Coli*, *Proteus Vulgaris*, *Salmonella tyhimurium*, *Klebsiella*, *Candida albica*

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada jurnal (Kirana et al., 2021) pada ibu dengan flour albus yaitu pemberian rebusan daun sirih dengan karakteristik daun yang agak tua beserta ukuran yang sama yaitu ukuran sedang diberikan selama 7 hari sebanyak 2 kali sehari sesudah mandi. Observasi pada hari pertama ibu mengeluhkan mengeluarkan cairan berlebih, berwarna putih kekuningan, agak berbau, gatal, dan merasa tidak nyaman. Setelah diberikan sirih

merasa gatalnya berkurang, masih mengeluarkan cairan berlebih, berwarna putih kekuningan dan gatal. Pada observasi pemberian rebusan daun sirsak hari ke tiga ibu tidak lagi mengeluarkan cairan berlebih, agak gatal, tidak berbau, dan masih merasa tidak nyaman. Observasi pemberian rebusan daun sirsak pada hari ketujuh ibu sudah tidak mengeluarkan cairan berlebih, tidak gatal maupun berwarna, dan merasa sudah nyaman. Hasil penelitian menunjukkan air rebusan daun sirsak pada ibu yang mengalami flour albus keluhannya berkurang dan sembuh.

Menurut asumsi peneliti pemberian rebusan *Annona Muricata* Linn dapat digunakan dalam penanganan keputihan pada remaja putri, hal ini terbukti dengan adanya penurunan konsistensi keputihan di hari ke 5 dan sembuh di hari ke 8 meskipun tingkat penyembuhan lebih cepat menggunakan rebusan *Piper crocatum*.

### Kesimpulan

Penurunan keputihan pada remaja putri dengan intervensi rebusan *Piper Crocatum* sudah terlihat pada hari ke 3 dengan penurunan jumlah yang awalnya 3cc menjadi 1cc dan di hari ke 5 sudah keputiahn. Sedangkan pada remaja putri yang diberikan intervensi rebusan *Annona Muricata* Linn mengalami perubahan di hari ke 5 dan keputihan berhenti pada hari ke 8.

### Daftar Pustaka

- Amelia, W. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Penggunaan Pembersih Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Tingkat Ii Stikes Al-Ma'Arif .... *Jurnal Kesehatan Dan ...*, 8(16). <http://ejournal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/9>
- Dewi, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) dan Daun Sirih Hijau (*Piper Betle* L) terhadap Keputihan Fisiologis pada Remaja Putri. *JURNAL NASUWAKES*, VOL. 13 NO, 8-15.

<https://journal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/nasuwakes/article/view/283>

- Isnani Nurhayati, A. R. H. (2019). *Kajian Pengetahuan Flour Albus Pada Remaja Putri di Cabean Kunthi Boyolali*. <https://akperinsada.ac.id>
- Isnani Nurhayati1, A. R. H. (2019). KAJIAN PENGETAHUAN FLOUR ALBUS PADA REMAJAPUTRI DI CABEAN KUNTHI BOYOLALI. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 7 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.52236/ih.v7i2.151>
- Kesehatan, I., Lubuk, M., Sudirman, J., Lubukpakam, N., Leucorrhoea, K., Albicans, C., & Indonesia, D. (2019). PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA REMAJA PUTRI. 1(2), 19-22. <http://202.51.229.68/index.php/JPK2R/article/view/88>.
- Kirana, A., Hikmanti, A., Rini, S., Kesehatan, F., & Bangsa, U. H. (2021). *Pengaruh Rebusan Daun Sirsak dalam Penanganan Flour Albus*. 4, 2012-2014. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.571>
- Manurung, M., & Sitorus, P. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan Di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 368-373. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.62>
- Marbun, H. T. (n.d.). No Title. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN DELIMA*.
- Maulidiya, D., Alam, T. S., & Atika, S. (2022). (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan di Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, VI, 112-118.
- Mustafa, D. R. (2019). *ANALISIS KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS IX DI SMP NEGERI 21 KOTA SERANG*.

